

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi global maupun domestik dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang kompleks. Fluktuasi harga bahan baku, tekanan inflasi, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya persaingan usaha menjadi tantangan bagi perusahaan, termasuk pada industri *food and beverage*. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut tidak hanya mempertahankan penjualan, tetapi juga menjaga efisiensi operasional dan stabilitas kinerja keuangan.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai salah satu program strategis nasional yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Program ini tidak hanya memiliki dampak sosial, tetapi juga menciptakan peluang pertumbuhan bagi industri makanan dan minuman, khususnya perusahaan yang memproduksi produk susu dan minuman bernutrisi. Meningkatnya kebutuhan akan produk pangan bergizi berpotensi mendorong peningkatan permintaan pasar sehingga perusahaan perlu mempersiapkan kapasitas produksi dan distribusi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki peluang untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan tersebut. Hal ini didukung oleh produk

Susu Sekolah yang diproduksi perusahaan untuk mendukung pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Untuk mengantisipasi peluang peningkatan permintaan di masa mendatang, perusahaan melakukan berbagai langkah strategis melalui pengembangan fasilitas distribusi dan pembangunan fasilitas produksi baru. Langkah ekspansi tersebut membutuhkan investasi yang besar sehingga perusahaan dituntut untuk mengelola aset, menentukan struktur pendanaan yang optimal, serta menjaga likuiditas agar mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2017-2025, profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami perubahan pada setiap periode pengamatan. Secara teoritis, tingkat profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya efisiensi penggunaan aset, struktur modal, dan tingkat likuiditas perusahaan. Efisiensi penggunaan aset dapat diukur melalui *Total Asset Turnover* (TATO), struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan tingkat likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

Menurut teori, semakin tinggi nilai TATO maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Selain itu, *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) harus dikelola secara optimal karena peningkatan utang yang berlebihan dapat

meningkatkan risiko keuangan dan menekan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana menganggur pada aset lancar sehingga berpotensi mengurangi efisiensi penggunaan aset dan menurunkan profitabilitas.

Namun demikian, berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan beberapa fenomena yang tidak sepenuhnya sejalan dengan teori tersebut. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), misalnya, terjadi peningkatan nilai DER dari 71,3 pada Triwulan II tahun 2021 menjadi 88,3 pada Triwulan III tahun 2021. Secara teoritis, peningkatan penggunaan utang seharusnya meningkatkan beban dan risiko keuangan perusahaan sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Akan tetapi, pada periode yang sama *Return on Assets* (ROA) justru mengalami peningkatan dari 9,21 menjadi 14,52. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan struktur pendanaan berbasis utang tidak selalu diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan.

Fenomena serupa juga terjadi pada variabel *Current Ratio* (CR). Pada Triwulan II tahun 2024 hingga Triwulan III tahun 2024, nilai *Current Ratio* meningkat dari 428,2 menjadi 737,5. Menurut teori, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang kurang produktif sehingga berpotensi menekan profitabilitas perusahaan. Namun pada periode yang sama, *Return on Assets* (ROA) justru meningkat dari 9,60 menjadi 13,11. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat likuiditas perusahaan tidak selalu berdampak pada penurunan profitabilitas, bahkan dapat terjadi bersamaan dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adanya ketidaksesuaian antara teori dan fenomena empiris tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara TATO, DER, dan CR terhadap ROA pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2017-2025.

Tabel 1.1

TATO, CR, DER terhadap ROA pada ULTJ (Ultra Jaya) 2017-2025.

Tahun	Triwulan	TATO%	Ket	DER%	Ket	CR%	Ket	ROA%	Ket
2017	Triwulan I	27.26		19.2		613.5		6.46	
	Triwulan II	49.97	↑	23.7	↑	503.2	↓	9.91	↑
	Triwulan III	72.75	↑	21.4	↓	549.4	↑	15.66	↑
	Triwulan IV	94.07	↑	23.3	↑	419.2	↓	16.9	↑
2018	Triwulan I	24.93	↓	17.8	↓	492.8	↑	4,46	↓
	Triwulan II	48.56	↑	21.8	↑	446.9	↓	6,64	↑
	Triwulan III	72.41	↑	18.6	↓	406.5	↓	9,41	↑
	Triwulan IV	98.5	↑	16.4	↓	439.8	↑	12,63	↑
2019	Triwulan I	24.39	↓	16.5	↓	468.3	↑	5,08	↓
	Triwulan II	48.14	↑	17.3	↑	365.6	↓	9,64	↑
	Triwulan III	71.74	↑	17	↓	412.6	↑	12,50	↑
	Triwulan IV	94.44	↑	16.9	↓	444.4	↑	15,62	↑
2020	Triwulan I	22.63	↓	17	↑	431.8	↓	6,22	↓

	Triwulan II	42.79	↑	13.7	↓	529.2	↑	7,96	↑
	Triwulan III	79.76	↑	20.3	↑	293	↓	17,44	↑
	Triwulan IV	68.16	↓	83.1	↑	240.3	↓	12,67	↓
2021	Triwulan I	16.66	↓	76.3	↓	285.8	↑	4,68	↓
	Triwulan II	32.89	↑	71.3	↓	305	↑	9,21	↑
	Triwulan III	53.15	↑	88.3	↑	251.1	↓	14,52	↑
	Triwulan IV	89.33	↑	44.2	↓	311.3	↑	17,16	↑
2022	Triwulan I	23.43	↓	51.1	↑	308.8	↓	3,94	↓
	Triwulan II	46.73	↑	55.7	↑	363.8	↑	8,40	↑
	Triwulan III	70.52	↑	52.9	↓	328.7	↓	11,32	↑
	Triwulan IV	103.8	↑	41.3	↓	316.5	↓	13,03	↑
2023	Triwulan I	27.68	↓	27.3	↓	350	↑	4,70	↓
	Triwulan II	56	↑	32.5	↑	275	↓	8,39	↑
	Triwulan III	81.51	↑	32.5	↓	277.2	↑	12,64	↑
	Triwulan IV	110.3	↑	26.1	↓	344.6	↑	15,59	↑
2024	Triwulan I	28.82	↓	12.4	↓	628	↑	5,30	↓
	Triwulan II	53.33	↑	18.6	↑	428.2	↓	9,60	↑
	Triwulan III	83.41	↑	10.4	↓	737.5	↑	13,11	↑
	Triwulan IV	104.9	↑	13.9	↑	539.4	↓	16,38	↑
2025	Triwulan I	29.15	↓	24.2	↑	385.2	↓	5,36	↓
	Triwulan II	58.25	↑	31.1	↑	315.4	↓	9,59	↑
	Triwulan III	86.15	↑	28.2	↓	405.1	↑	13,20	↑

	Triwulan IV	114.5	↑	22.1	↓	450.3	↑	16,54	↑
--	-------------	-------	---	------	---	-------	---	-------	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) Diambil dari *Annual Report ULTJ (Ultra Jaya) 2017-2025*

Keterangan yang ada di tabel atas menjelaskan bahwa tanda panah ke atas (↑) menunjukkan adanya peningkatan nilai variabel dibandingkan dengan periode sebelumnya, sedangkan tanda panah ke bawah (↓) menunjukkan adanya penurunan nilai variabel dibandingkan periode sebelumnya. Variabel dalam penelitian ini yaitu TATO, DER, CR, dan ROA. Adapun Triwulan I, II, III, dan IV menunjukkan periode dalam satu tahun pengamatan.

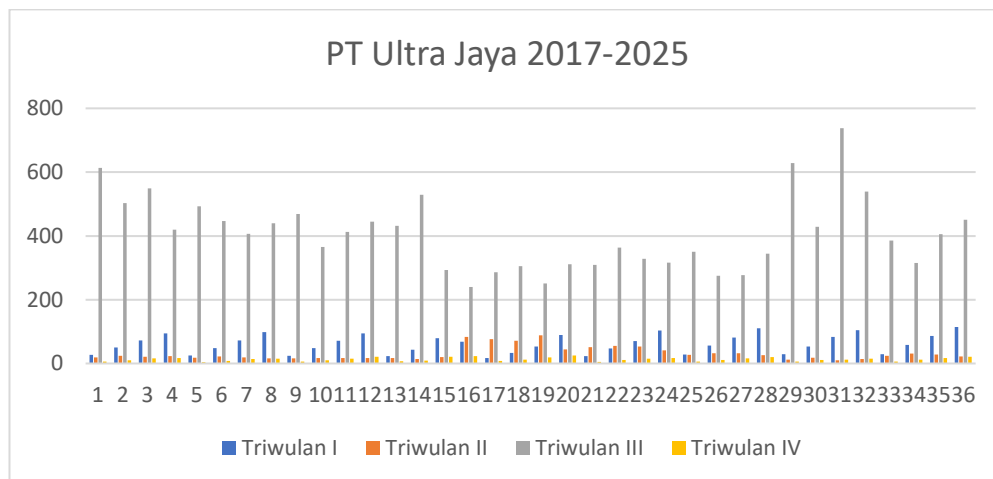
Sementara itu, pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO), teori menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset maka semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan laba, sehingga profitabilitas perusahaan cenderung meningkat. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh TATO terhadap ROA masih menunjukkan temuan yang beragam. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara TATO dan ROA masih perlu diuji kembali pada objek dan periode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) tidak selalu sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada. Perbedaan antara teori dan kondisi empiris perusahaan tersebut menjadi dasar munculnya *research gap* dalam penelitian ini, sehingga diperlukan

analisis lebih lanjut mengenai pengaruh TATO, DER, dan CR terhadap ROA pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2017-2025.

Grafik 1.1

ULTJ (Ultra Jaya) Tahun 2017 - 2025



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) Diambil dari *Annual Report Annual*  
ULTJ (Ultra Jaya) 2017-2025

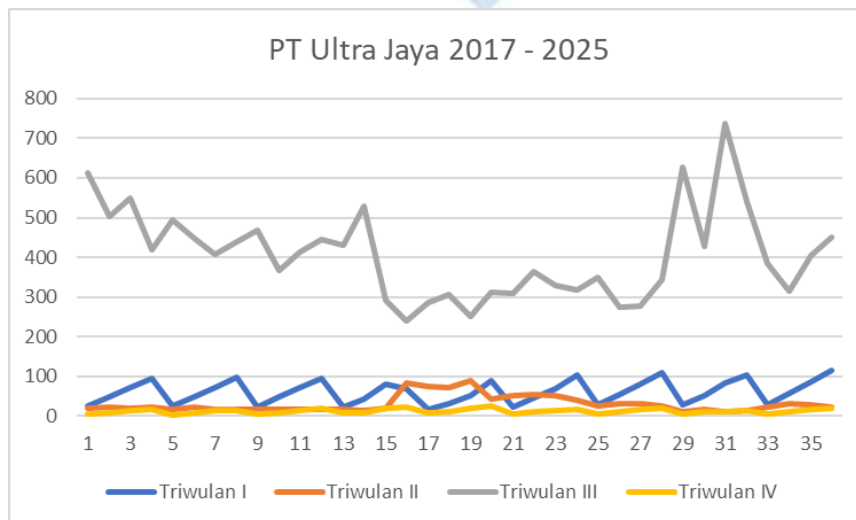
Berdasarkan grafik kinerja keuangan UL TJ periode 2017-2025, tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA menunjukkan pola fluktuatif sepanjang periode pengamatan. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas profitabilitas dari tahun ke tahun.

Penurunan yang cukup signifikan terlihat pada tahun 2021 dibandingkan periode sebelumnya. Setelah itu, meskipun ROA sempat mengalami pemulihan, pergerakannya kembali tidak stabil hingga tahun 2024 dan 2025. Peneliti menduga kondisi tersebut dipengaruhi oleh kinerja beberapa rasio keuangan yang belum optimal, terutama TATO, DER, dan CR. Ketidakkonsistenan tersebut terlihat dari perubahan ketiga rasio yang cenderung tidak searah pada setiap triwulan. Dalam

beberapa periode, peningkatan efisiensi aset melalui TATO atau penguatan likuiditas melalui CR tidak diikuti kenaikan profitabilitas yang sebanding. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam pengelolaan aset, struktur pendanaan, dan likuiditas perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar.

Ketidaksesuaian antara pergerakan rasio keuangan dan pencapaian ROA memperlihatkan adanya *research gap*. Secara teori, peningkatan TATO, DER, dan CR seharusnya berdampak pada kenaikan profitabilitas perusahaan. Namun, pada praktiknya perubahan rasio tersebut tidak selalu diikuti peningkatan ROA. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam mengenai pengaruh TATO, DER, dan CR terhadap ROA pada ULTJ agar diperoleh pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Grafik 1.2



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) Diambil dari *Annual* ULTJ (Ultra Jaya) 2017-2025

Grafik di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan ULTI periode 2017-2025 bergerak fluktuatif pada setiap indikator. Rasio TATO mengalami pergerakan naik-turun yang cukup dinamis dengan pola musiman yang konsisten pada beberapa periode tertentu. Meskipun sempat mengalami penurunan di pertengahan periode, TATO kembali meningkat menjelang tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan masih mampu beradaptasi dengan kondisi pasar.

Berbeda dengan TATO, CR menunjukkan pergerakan yang lebih volatil dan paling dominan pada grafik. Pada awal periode, CR berada pada tingkat yang tinggi, kemudian mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah sekitar tahun 2020. Memasuki periode 2023-2024, CR mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebelum kembali mengalami koreksi. Kondisi ini mengindikasikan adanya perubahan kebijakan likuiditas perusahaan yang cukup besar, dari kondisi likuiditas moderat menjadi lebih longgar pada periode akhir pengamatan.

Sementara itu, DER menunjukkan pergerakan yang relatif lebih stabil meskipun terdapat peningkatan pada periode 2020-2021. Secara umum, DER berada pada level yang rendah, namun kenaikan pada periode tersebut menunjukkan adanya peningkatan penggunaan pendanaan berbasis utang. Pola ini menggambarkan bahwa perusahaan cenderung menjaga struktur modal yang aman, meskipun pada waktu tertentu meningkatkan ketergantungan terhadap utang untuk mendukung aktivitas usaha.

Grafik di atas memperlihatkan bahwa rasio keuangan ULTJ periode 2017–2025 mengalami pergerakan yang fluktuatif pada setiap indikator. TATO menunjukkan pola naik-turun yang cukup dinamis dan cenderung mengikuti pola musiman pada periode tertentu. Setelah sempat melemah di pertengahan periode, TATO kembali meningkat menjelang tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan masih cukup adaptif terhadap perubahan pasar.

Di sisi lain, CR memperlihatkan pergerakan yang lebih volatil dibandingkan rasio lainnya. Pada awal periode pengamatan, CR berada pada tingkat yang tinggi, kemudian menurun hingga mencapai titik terendah sekitar tahun 2020. Selanjutnya, pada periode 2023-2024, CR meningkat secara signifikan sebelum kembali mengalami penyesuaian. Perubahan tersebut mencerminkan adanya pergeseran kebijakan likuiditas perusahaan dari kondisi yang relatif moderat menjadi lebih longgar pada akhir periode penelitian.

Sementara itu, DER cenderung bergerak lebih stabil meskipun mengalami kenaikan pada periode 2020-2021. Secara umum, DER berada pada tingkat yang rendah, namun peningkatan pada periode tersebut menunjukkan bertambahnya penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tetap berupaya menjaga struktur modal yang sehat, walaupun pada kondisi tertentu meningkatkan pendanaan berbasis utang untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi keuangan UL TJ (Ultra Jaya) 2017-2025, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

Terjadinya fluktuasi pada CR yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum sepenuhnya stabil dari tahun ke tahun. Pada beberapa periode, perusahaan berhasil mempertahankan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun pada periode lainnya terjadi penurunan likuiditas yang berpotensi menimbulkan tekanan terhadap kelancaran operasional.

TATO mengalami perubahan yang tidak konsisten, yang mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset perusahaan dalam memperoleh penjualan belum optimal. Fluktuasi TATO mengindikasikan bahwa peningkatan aset perusahaan tidak selalu diikuti oleh kenaikan penjualan yang sepadan.

DER menunjukkan fluktuasi selama periode penelitian, yang mencerminkan adanya perubahan dalam struktur pendanaan perusahaan. Perubahan proporsi penggunaan utang dan modal sendiri tersebut berpotensi memengaruhi risiko keuangan dan beban biaya yang harus dipikul perusahaan.

ROA mengalami naik-turun dari tahun ke tahun, sehingga menunjukkan kapasitas instansi dalam menghasilkan keuntungan melalui harta (assets) yang dimiliki belum berada pada kondisi yang stabil. Perubahan ROA ini diduga dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset, kebijakan pendanaan, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas.

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh TATO, DER, dan CR terhadap ROA pada ULTJ yang tercantum di (ISSI). Periode penelitian dibatasi pada tahun 2017-2025 dengan menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis kinerja keuangan internal perusahaan, khususnya terkait efisiensi penggunaan aset, struktur pendanaan, dan tingkat likuiditas, serta pengaruhnya terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur menggunakan ROA.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pergerakan rasio keuangan yang mengalami perubahan, seperti TATO, DER, CR, serta tingkat ROA pada ULTJ (Ultra Jaya), maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh TATO secara parsial terhadap ROA pada PT Ultra Jaya 2017-2025?
2. Bagaimana pengaruh DER secara parsial terhadap ROA pada PT Ultra Jaya 2017-2025?
3. Bagaimanakah pengaruh CR secara parsial terhadap ROA pada PT Ultra Jaya 2017-2025?
4. Bagaimanakah pengaruh TATO, DER, dan CR secara simultan terhadap ROA pada PT Ultra Jaya 2017-2025?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *TATO* secara parsial terhadap *ROA* pada PT Ultra Jaya periode 2017-2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *DER* secara parsial terhadap *ROA* pada PT Ultra Jaya 2017-2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh *CR* secara parsial terhadap *ROA* pada PT Ultra Jaya 2017-2025.
4. Untuk mengetahui pengaruh *TATO*, *DER*, dan *CR* secara simultan terhadap *ROA* pada PT Ultra Jaya 2017-2025.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan, khususnya dalam studi analisis rasio keuangan yang meliputi *TATO*, *DER*, *CR*, dan *ROA*. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman empiris mengenai pengaruh rasio aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini diantisipasi menjadi rujukan akademik bagi studi lanjutan yang membahas kinerja keuangan perusahaan, terutama di sektor makanan

dan minuman serta perusahaan terbuka yang tercatat di pasar modal Indonesia dengan pendekatan kuantitatif berbasis laporan keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi ULTIJ dalam meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset, pengelolaan likuiditas, dan struktur pendanaan perusahaan guna mendukung peningkatan profitabilitas serta membantu pengambilan keputusan manajerial di masa mendatang.

### b. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan dalam penelitian yang berkaitan dengan topik serupa dan bahan pembelajaran bagi akademisi dan mahasiswa dalam memahami hubungan antara rasio keuangan, khususnya TATO, DER, dan CR terhadap ROA, serta sebagai dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya di ranah manajemen keuangan khususnya manajemen keuangan syariah.

### c. Bagi Investor dan Pihak Eksternal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dan pihak eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan melalui efektivitas penggunaan aset, kemampuan likuiditas, dan struktur pendanaan perusahaan